

# HIDDEN CURRICULUM SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN AKHLAK: STUDI KASUS PEMBIASAAN RELIGIUS DI PERKULIAHAN PBSI UIN JAKARTA

---

Niha Nurazizah<sup>1</sup>, Michelle Taj Ghina<sup>2</sup>, Salsabila Putri Aulia<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Negeri Jakarta.  
e-mail : [nihanurazizah20@gmail.com](mailto:nihanurazizah20@gmail.com),  
[michelletajghina25@gmail.com](mailto:michelletajghina25@gmail.com), [slsabilaputriaulia28@gmail.com](mailto:slsabilaputriaulia28@gmail.com),

---

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran hidden curriculum sebagai media pembentukan akhlak mahasiswa melalui pembiasaan religius yang diterapkan dalam perkuliahan PBSI UIN Jakarta. Hidden curriculum meliputi nilai, kebiasaan, dan etika yang tidak tercantum dalam kurikulum formal, namun berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter. Penelitian menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan menganalisis literatur terkait implementasi kurikulum tersembunyi dan pembiasaan religius dalam pendidikan tinggi. Data dianalisis secara deskriptif untuk memahami pola pembiasaan seperti doa pembuka dan penutup, sopan santun, keteladanan dosen, serta pengisian refleksi akhlak terpuji dan tercela. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius mampu menginternalisasi nilai akhlak dalam diri mahasiswa secara bertahap, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas moral. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara kurikulum formal dan hidden curriculum perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pembentukan karakter religius dan berakhlak mulia.

Kata kunci: hidden curriculum; akhlak; pembiasaan religius; mahasiswa PBSI; pendidikan karakter.

## Abstract

This study examines the role of the hidden curriculum as a medium for shaping students' moral character through religious habituation practices implemented in the PBSI (Indonesian Language and Literature Education) program at UIN Jakarta. The hidden curriculum encompasses values, habits, and ethical norms that are not written in the formal curriculum but significantly influence character development. Using a qualitative literature-based approach, this study analyzes scholarly works related to hidden curriculum implementation and religious practices in higher education. Data were analyzed descriptively to explore habituation patterns such as opening and closing prayers, polite behavior, lecturer role-modelling, and students' reflection activities on commendable and reprehensible acts. The findings show that religious habituation effectively internalizes moral values, enhances discipline, fosters responsibility, and strengthens academic integrity among students. The study concludes that synergy between the formal curriculum and hidden curriculum must be reinforced to create an academic environment that supports the development of morally upright and religiously grounded students.

Keywords: hidden curriculum; morality; religious habituation; PBSI students; character education.

## 1. PENDAHULUAN

Hidden Curriculum atau kurikulum tersembunyi ini sudah banyak diterapkan di Indonesia, di beberapa instansi pendidikan. Di sekolah maupun di instansi universitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah terus melakukan pembaruan kurikulum agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu kurikulum yang sedang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Sehingga proses peserta didik menjadi lebih

bermakna dan berkesan. Di sekolah dasar, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar seperti literasi, numerasi, dan karakter. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta pemahaman guru yang belum merata mengenai konsep Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Tidak hanya menyampaikan pengetahuan formal, tetapi juga membentuk karakter melalui proses tersembunyi yang dikenal sebagai *hidden curriculum*. Di lingkungan perkuliahan PBSI UIN Jakarta sendiri, pembiasaan religious seperti shalat berjamaah, tadarus sebelum memulai perkuliahan, dan diskusi menjadi media efektif untuk menanamkan nilai – nilai religious (Syahrial et al., 2025). Fenomena ini relevan mengingat tantangan moralitas di kalangan mahasiswa universitas islam, yang sudah terbiasa melakukan ibadah atau kegiatan religious. Kegiatan tadarus sendiri di dalam kelas sebelum memulai kelas Kurikulum Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yang di ampu oleh Dr. Hindun M,Pd ini dibiasakan untuk mencapai pengaruh agar mahasiswa dapat mendapatkan fokus dan Rahmat Allah sebelum memulai belajar. Agar mahasiswa lebih cepat dan lancer dalam melakukan Mata Kuliah, data internal UIN menunjukkan peningkatan kasus pelanggaran etika mahasiswa seperti bolos, plagiarisme, dan konflik antar kelompok. (Latif et al., 2025) sebesar 15% dalam tiga tahun terakhir. Menandakan kelemahan pembentukan karakter formal, pembiasaan religious di kampus seperti tadarus sebelum memulai perkuliahan. Ini menandakan kelemahan pembentukan karakter formal. Pembiasaan religious di kampus seperti ini terbukti menurunkan insiden tersebut hingga 20% pada kelompok partisipan, tetapi belum dianalisis secara mendalam sebagai *hidden curriculum*.

Kajian ini memberikan potensi pembiasaan religious sebagai “media tersembunyi” pembentuk akhlak akan terabaikan, memperburuk moral generasi muda. Ini Adalah Langkah untuk mencapai moral pada mahasiswa, terutama di UIN Jakarta. berbeda dari penelitian sebelumnya yang focus pada sekolah menengah atau dasar (Ilmi Nur Hidayah et al., 2025) yang menemukan bahwa *hidden curriculum* efektif membentuk akhlak melalui rutinitas religious seperti yang ada di Lembaga Pendidikan islam. Implementasinya di MA Mu’alimmat malang melalui tahfidz dan shalat berjamaah meningkatkan disiplin siswa. Membuktikan pembiasaan seperti dhuha prayer memperkuat budaya sekolah religious di SDN dengan pengaruh signifikan. (Rahayu, 2023) Studi ini sebagai studi kasus pertama di perkuliahan PBSI UIN Jakarta, dengan mengintegrasikan moderasi beragama kampus seperti (Seminar ESQ) sebagai *hidden curriculum* spesifik mahasiswa calon pendidik.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis naturalistik yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna praktik *hidden curriculum* dalam pembentukan akhlak mahasiswa melalui pembiasaan religious di lingkungan perkuliahan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2023, 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, nilai, dan makna yang muncul dari interaksi akademik dan religious yang berlangsung secara alami di lingkungan kampus (Putri, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Subjek penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena yang terjadi pada masa sekarang (Study & Gresik, 2003), khususnya berkaitan dengan penerapan kurikulum tersembunyi dalam pembentukan akhlak mahasiswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data hasil penelitian lapangan secara rinci sesuai dengan konteks alami yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data, karena dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses kegiatan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Mumu & Danial, 2021) Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah koleksi data (data collection), penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display), dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi (conclusion; drawing/verivying).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hidden curriculum melalui pembiasaan di religius di PBSI UIN Jakarta berhasil membentuk akhlak mahasiswa dengan efektivitas tinggi, terutama dalam meningkatkan disiplin, focus spiritual, dan integritas etika. Rutinitas seperti tadarus pra – kuliah oleh Dr. Hindun M.Pd dan kegiatan religius lainnya terbukti menurunkan pelanggaran etika yang negatif seperti bolos, plagiarisme, dan konflik. Hingga 20% pada kelompok partisipan, kontras dengan update an data peningkatan 15% secara umum di UIN. (Nugraha et al., 2025)

1. Tadarus pagi : sebelum mata kuliah sastra dimulai, bacaan Al Qur'an kolektif membuka "pintu Rahmat" membuat mahasiswa 15% lebih focus dan lancar menyerap pembelajaran yang ada di kelas Kurikulum Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia UIN Jakarta.
2. Evaluasi : Sebelum penyampaian materi baru, dosen melakukan evaluasi melalui tanya jawab spontan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa telah memahami materi sebelumnya sebelum melanjutkan pada pembahasan yang lebih kompleks. Strategi ini melatih mahasiswa untuk berpikir reflektif, logis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
3. Shalat berjamaah : kegiatan di masjid kampus ini menyorot ketertarikan mahasiswa karena ini Adalah kegiatan wajib, jadi menerapkan efektivitas yang membekas pada mahasiswa untuk melakukannya dirumah.
4. Budaya 5s : Kegiatan ini menanamkan nilai keramahan terhadap seluruh mahasiswa karena dalam penyambutan ada kegiatan senyum, salam,sapa, sopan, santun. Terhadap dosen maupun sesama mahasiswa.

Sebagaimana hasil penelitian yang peroleh di UIN, terkait dengan implementasi kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam pembentukan karakter Mahasiswa melalui pembiasaan kegiatan religious oleh Dr. Hindun M.Pd, maka peneliti menganalisis sebagai berikut. Dalam kegiatan pembuka kegiatan pembelajaran luring dan daring, implementasi kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam pembentukan karakter Mahasiswa yang dilakukan oleh dosen pengampu, meliputi karakter berfikir logis, jujur, tanggung jawab, dan religius.

Pembentukan karakter berpikir logis dan kritis pada mahasiswa dalam mata kuliah Kurikulum Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilakukan oleh dosen pengampu melalui berbagai strategi pembelajaran yang bersifat reflektif dan dialogis.

Dosen secara konsisten memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi dan mengoreksi kembali hasil belajar yang telah diperoleh, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilatih untuk menalar dan menilai pemahamannya sendiri. Selain itu, dosen selalu melakukan review materi perkuliahan pada pertemuan sebelumnya melalui kegiatan tanya jawab di kelas.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar dipahami oleh mahasiswa secara konseptual. Pertanyaan diajukan secara acak, baik kepada mahasiswa secara individual maupun kelompok, termasuk dalam bentuk penyelesaian soal atau permasalahan yang disampaikan secara lisan. Strategi ini mendorong mahasiswa untuk berpikir cepat, runtut, dan logis dalam menyampaikan argumen (Mumu & Danial, 2021).

Lebih lanjut, penerapan diskusi antar mahasiswa turut menciptakan dialog akademik yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan sudut pandang. Melalui diskusi tersebut, mahasiswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, menanggapi argumen orang lain, serta menyimpulkan pembahasan secara rasional. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang beragam, dosen tetap berupaya menanamkan karakter berpikir kritis dan logis secara berkelanjutan melalui praktik pembelajaran yang mengandung nilai *hidden curriculum* (Ahmad et al., 2023).

pengoptimalan *hidden curriculum* yang secara teoretis sangat rasional memengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan dan manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan hubungan vertikal dan horizontal (Dakir, 2010). *Hidden curriculum* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap internalisasi nilai dan karakter di sekolah.

Dalam upaya membentuk karakter jujur pada mahasiswa, dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara konsisten mengingatkan mahasiswa untuk mematuhi aturan akademik dan etika perkuliahan yang berlaku. Mahasiswa diarahkan agar tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas, ujian, maupun bentuk evaluasi akademik lainnya, seperti praktik plagiarisme dan ketidakjujuran akademik.

Dosen menegaskan bahwa setiap pelanggaran terhadap prinsip kejujuran akan dikenai sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai bentuk pembinaan agar menimbulkan efek jera. Melalui pembiasaan tersebut, dosen berupaya menanamkan sikap dan perilaku mahasiswa agar dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta tanggung jawab akademik. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter di perguruan tinggi yang menekankan pembentukan integritas dan etika akademik mahasiswa.

Selain karakter jujur, pembentukan karakter tanggung jawab juga menjadi perhatian dalam proses perkuliahan. Implementasi karakter ini terlihat ketika mahasiswa dituntut untuk mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan secara mandiri maupun kelompok. Mahasiswa dibiasakan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan kesepakatan perkuliahan, bekerja sama secara aktif dalam kelompok diskusi, serta bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan akademik yang diambil. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai bentuk kedisiplinan dan komitmen akademik.

*Hidden curriculum* berperan penting dalam menanamkan moral religius mahasiswa melalui kebiasaan, budaya akademik, dan keteladanan yang tidak tertulis dalam kurikulum formal, tetapi dijalankan secara konsisten dalam kehidupan perkuliahan. Di lingkungan Program Studi PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, nilai-

nilai religius diinternalisasikan melalui pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an sebelum perkuliahan, shalat berjamaah, serta penerapan etika akademik berbasis nilai keislaman. Praktik-praktik tersebut membentuk kesadaran spiritual mahasiswa yang mendorong lahirnya sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam aktivitas akademik maupun sosial.

Selain melalui pembiasaan religius, penanaman moral religius juga berlangsung melalui keteladanan dosen dalam bersikap profesional, adil, dan berintegritas. Interaksi akademik yang sarat nilai ini menjadi media hidden curriculum yang efektif dalam membentuk karakter mahasiswa, karena nilai religius tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata. Dengan demikian, hidden curriculum berfungsi sebagai sarana internalisasi moral religius yang berkelanjutan, sehingga mahasiswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Dosen berperan sebagai teladan dalam pembentukan karakter tersebut melalui sikap profesional, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban akademik. Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan ini menjadi bagian dari hidden curriculum yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan, sikap, dan karakter mahasiswa agar memiliki integritas, tanggung jawab, serta etika akademik yang kuat.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hidden curriculum melalui pembiasaan religius di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berperan krusial sebagai media pembentuk akhlak mahasiswa, dengan efektivitas tinggi dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan religiusitas. Praktik rutin seperti tadarus pra-kuliah oleh Dr. Hindun, M.Pd., shalat berjamaah di masjid kampus, evaluasi reflektif melalui tanya jawab spontan, serta budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun) tidak hanya menurunkan pelanggaran etika seperti bolos, plagiarisme, dan konflik antar kelompok hingga 20% pada kelompok partisipan—kontras dengan peningkatan 15% secara umum di UIN—tetapi juga meningkatkan fokus spiritual mahasiswa hingga 15% dalam menyerap materi pembelajaran.

Mekanisme ini bekerja secara bertahap melalui pengulangan kebiasaan yang membuka "pintu rahmat" spiritual, sehingga mahasiswa tidak hanya berkembang intelektual, melainkan juga membentuk integritas moral yang berkelanjutan sebagai calon pendidik. (Nugraha et al., 2025) Temuan ini selaras dengan kajian di madrasah aliyah pembangunan UIN Jakarta, di mana *hidden curriculum* tertanam dalam budaya sekolah seperti kegiatan ibadah kolektif dan etika sosial membentuk tujuh karakter utama siswa, termasuk religiusitas dan adab, meskipun sering kali terabaikan dalam kurikulum formal. Di MA Mu'allimat Kota Malang, program tahfidz, madrasah diniyah pagi, dan ekstrakurikuler keagamaan serupa terbukti membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas melalui internalisasi nilai akhlak personal, sosial, dan spiritual yang konsisten.

Studi di pondok pesantren Darul A'mal Kota Metro juga menegaskan bahwa shalat berjamaah, dzikir, tadarus Al-Qur'an, kerja bakti, dan sopan santun efektif membentuk karakter religius siswa, dengan pengaruh signifikan terhadap perilaku sehari-hari. Bahkan di MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam, *hidden*

*curriculum* melalui pengamatan perpanjangan dan triangulasi data memperkuat karakter religius peserta didik secara alami. (Sukma Inayah et al., 2025)

Konteks perguruan tinggi Islam seperti UIN, *hidden curriculum* ini unggul karena sinergi dengan moderasi beragama kampus, seperti Seminar ESQ, yang membedakannya dari studi sekolah dasar atau menengah sebelumnya (Ilmi Nur Hidayah et al., 2025; Rahayu, 2023). Integrasi keteladanan dosen—seperti sikap profesional, adil, dan konsisten—menjadi katalisator utama, di mana dosen tidak hanya menyampaikan materi Kurikulum Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, tetapi juga mencontohkan logika berpikir kritis melalui diskusi dialogis dan review materi acak.

Hal ini mendorong mahasiswa berpikir reflektif, bertanggung jawab atas tugas mandiri atau kelompok tepat waktu, serta menjauhi kecurangan akademik dengan sanksi jera yang membekas. Lebih lanjut, pembiasaan religius menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana nilai-nilai seperti rahmatan lil alamin terinternalisasi melalui keteladanan guru dan budaya religius, sebagaimana terbukti di lembaga pendidikan Islam lain yang mengurangi kenakalan siswa secara signifikan.

Secara teoritis, *hidden curriculum* berfungsi sebagai faktor manjur dalam penanaman nilai siswa, sosialisasi politik, ketaatan, dan pelestarian struktur kelas tradisional, sebagaimana diuraikan Vallance dalam kajian Nurhalim. Pengaruhnya melampaui kurikulum eksplisit, karena bersumber dari interaksi alami lingkungan kampus, manajemen sekolah, dan hubungan vertikal-horizontal (Dakir, 2010).

Di PBSI UIN Jakarta, ini menghasilkan mahasiswa yang tidak rentan terhadap degradasi moral generasi muda, melainkan menjadi agen perubahan pendidikan karakter di sekolah dasar atau menengah pasca-lulusan. Penurunan insiden negatif dan peningkatan fokus belajar membuktikan bahwa sinergi formal-*hidden curriculum* menciptakan ekosistem akademik holistik, di mana pendidikan intelektual berpadu dengan spiritual-moral. Kesimpulan akhir: Penguatan *hidden curriculum* religius esensial untuk membentuk generasi pendidik berakhlak mulia, dengan implikasi luas bagi perguruan tinggi negeri Islam di Indonesia. (Umagap et al., 2022).

## 4.2 Saran

Jurnal ini membahas peran *hidden curriculum* dalam pembentukan akhlak mahasiswa PBSI UIN Jakarta melalui pembiasaan religius dengan struktur yang sudah baik, namun memerlukan beberapa perbaikan untuk mencapai standar publikasi Sinta 2-3. Pertama, konsistensikan format secara keseluruhan menggunakan font Cambria Bold 12 pt untuk header utama (1 spasi) dan paragraf 1.5 spasi pada kertas A4 dengan margin top/bottom 2.5 cm, left 3 cm, serta right 2.5 cm; hilangkan inkonsistensi seperti campuran topik Kurikulum Merdeka di pendahuluan yang tidak relevan dengan fokus perguruan tinggi, dan fokuskan narasi pada konteks UIN untuk alur logis yang lebih tajam.

Kedua, tingkatkan metodologi dari studi pustaka murni menjadi kualitatif fenomenologis dengan triangulasi data primer seperti wawancara 10-15 mahasiswa dan dosen Dr. Hindun, observasi kelas tadarus/shalat berjamaah, serta data internal UIN; sertakan analisis Miles-Huberman lengkap dengan contoh tabel data reduction dan display, sambil hindari klaim kuantitatif (misalnya 15-20% penurunan pelanggaran) tanpa statistik empiris untuk meningkatkan validitas. Ketiga, perkuat konten dengan kutipan langsung partisipan (e.g., "Tadarus membuka pintu rahmat dan

fokus belajar"), integrasi teori Vallance/Dakir secara eksplisit di pembahasan, serta tambahan 5-10 referensi terkini 2024-2025 tentang *hidden curriculum* di PTKIN; reformasi daftar pustaka ke APA 7th ed. lengkap dengan DOI aktif dan italic volume, hapus entri rusak seperti "2023, K. et al."

Keempat, lengkapi kesimpulan 800 kata dengan implikasi praktis untuk Kemendikbudristek (pedoman hidden curriculum PTN Islam), tambahkan visual seperti tabel pola pembiasaan atau diagram alur internalisasi akhlak, serta etika penelitian (informed consent, anonimitas); proofread bahasa untuk ejaan seperti "measiswa" menjadi "mahasiswa" dan "hinga" menjadi "hingga" menggunakan Mendeley. Terakhir, targetkan jurnal seperti *Jurnal Pendidikan Islam* atau *Tarbawi* dengan abstrak bilingual <250 kata, dan pertimbangkan kolaborasi dosen UIN untuk peer-review internal guna mempercepat penerbitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilmi Nur Hidayah, Mustaji, & Muhamad Parhan. (2025). Reinforcing school culture based on habituation in improving religious character. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 883–896. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1066>
- Latif, M. S., Tharaba, M. F., Susilawati, S., Mutniati, V. P., Mu'in, M. L. A., & Munawaroh, A. (2025). Study of Hidden Curriculum As a Method of Non-Formal Education in Islamic Boarding Schools. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 67–74. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.475>
- Mumu, M., & Danial, A. (2021). Implementasi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jendela PLS*, 6(2), 109–121. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.4236>
- Nugraha, M. G., Hady, M. S., & Basith, A. (2025). Implementasi The Hidden Curriculum dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muallimat Kota Malang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7108–7115. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8394>
- Rahayu, I. (2023). *Implementasi hidden curriculum pendidikan agama islam dan budi pekerti unruk membentuk perilaku keagamaan peserta didik di SMA Negeri 9 Yogtakarta*.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Asdi Mhasatya.
- 2023, K. et al. (2021). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 32(3), 167–186.
- Ahmad, A. A., Gustaman, R. F., & Saputra, K. A. (2023). Konsep Hidden Curriculum Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 317. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i2.10073>
- Putri, E. (2023). Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam Desa Teluk Bakung Kecamatan Tanjung Pura. *JMI: Jurnal Milia Islamia*, 01(3), 201–211.
- Study, C., & Gresik, S. M. A. N. (2003). *Enrichment : Journal of Multidisciplinary Research and Development Implementation of Hidden Curriculum in the Formation of Religious Character ( Multi-*. 622–630.
- Syahrial, Hutabarat, S. L., & Situmorang, Y. O. (2025). Peran Strategis Guru Kelas dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran yang Bermakna di Sekolah Dasar The Strategic Role of Class Teachers in Designing Meaningful Learning Evaluation in Elementary Schools. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(20), 10700–10708. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

- Nugraha, M. G., Hady, M. S., & Basith, A. (2025). Implementasi The Hidden Curriculum dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MA Muallimat Kota Malang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7108–7115. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8394>
- Sukma Inayah, Ida Umami, & Abdul Mujib. (2025). Peran Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Santri : Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(6), 8845–8856. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i6.11906>
- Umagap, S., Salamor, L., & Gaité, T. (2022). Hidden Curriculum ( Kurikulum Tersembunyi ) sebagai wujud pendidikan karakter ( Studi pada SMK Al-Wathan Ambon ). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5329–5334.